

**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT BARELANG RIAU  
JAYA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Sheila Citra Amelia  
130810144**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

**2017**

**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT BARELANG RIAU  
JAYA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana**



**Oleh :  
Shella Citra Amelia  
130810144**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS PUTERA BATAM**

**2017**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 27 Maret 2017

Yang membuat pernyataan,

Shella Citra Amelia

130810144

**PENGARUH *CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*  
TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA PT BARELANG RIAU  
JAYA BATAM**

Oleh

Shella Citra Amelia

130810144

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat

Guna memperoleh gelar Sarjana

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini.

Batam, 27 Maret 2017

**Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak.**

**Pemimbing**



## ***ABSTRACT***

*The availability of funds or working capital that serves to finance the activities of the company can be one of factor for the company to obtain the maximum profit. To run the operational activity in the company everyday needed working capital as a source of funding. Working capital is the amount of funds that tied up in current assets elements and generally will rotate in a certain period and expected to be back within a certain period as well. Excessive current assets can provide a negative effect on the profitability of the company. Excess liquid assets can be utilized to pay off short-term debts and to finance operating activities in order to increase the profitability of the company.*

*This study aimed to examine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover for PT Bareleng Riau Jaya Batam profitability. This study was performed using SPSS 21, in the form of descriptive analysis, classic assumption test, test hypotheses and test the effect. The number of samples is about 59 financial reports from 2012 till 2016 by using purposive sampling method. The analysis showed that the Total Asset Turnover significant effect on profitability, while the variable Current Ratio and Debt to Equity Ratio has no significant effect on profitability due to the significant value of the variable that is more than 0.05.*

***Key Word: current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, profitability***

## ABSTRAK

Tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dibutuhkan modal kerja sebagai sumber pendanaannya. Modal kerja adalah sejumlah dana yang terikat dalam unsur-unsur aktiva lancar dan pada umumnya akan berputar dalam periode tertentu dan diharapkan akan kembali dalam periode tertentu juga. Aktiva lancar yang berlebihan dapat memberikan pengaruh yang tidak baik pada profitabilitas perusahaan. Kelebihan aktiva lancar dapat dimanfaatkan dengan melunasi hutang-hutang jangka pendek dan juga untuk mendanai kegiatan operasional dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada PT Bareleng Riau Jaya Batam. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 21, kemudian dilakukan analisis berupa analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji pengaruh. Jumlah sampel adalah sebanyak 59 laporan keuangan dari tahun 2012 samapi 2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan pada Profitabilitas karena nilai signifikansi dari variabel tersebut yang lebih dari 0,05.

**Kata Kunci:** *current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, profitabilitas*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta waktunya selama penelitian dan penulisan skripsi ini.

5. Dosen Universitas Putera Batam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Staf Universitas Putera Batam yang telah banyak membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
7. PT Bareleng Riau Jaya Batam yang telah bersedia memberikan data untuk diteliti
8. Orangtua dan saudara yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini
9. Mahasiswa Universitas Putera Batam yang sedang sama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi atas kebersamaan dan bantuan yang diberikan.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayahH serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 27 Maret 2017

Shella Citra Amelia

# DAFTAR ISI

PERNYATAAN .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR RUMUS .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	6
1.3.Pembatasan Masalah.....	8
1.4.Perumusan Masalah.....	9
1.5.Tujuan Penelitian.....	9
1.6.Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1.    Manfaat Teoretis.....	10
1.6.2.    Manfaat Praktis.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1.Teori Dasar .....	12
2.1.1.    Rasio Keuangan .....	12
2.1.1.1.    Profitabilitas.....	12
2.1.1.2. <i>Current Ratio</i> .....	12
2.1.1.3. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	12
2.1.1.4. <i>Total Asset Turnover</i> .....	12
2.1.2.    Perusahaan Bongkar Muat ( <i>Stevedoring Company</i> ).....	16
2.1.3.    Laporan Keuangan .....	19
2.1.3.1.    Tujuan Laporan Keuangan.....	19
2.1.3.2.    Pengguna Laporan Keuangan .....	21
2.1.3.3.    Karakteristik Laporan Keuangan .....	22
2.1.3.4.    Kelemahan Analisis Laporan Keuangan.....	123
2.2.Penelitian Terdahulu.....	26
2.3.Kerangka Pemikiran .....	27
2.4.Hipotesis Penelitian .....	28

BAB II METODE PENELITIAN .....	29
3.1. Desain Penelitian .....	29
3.2. Operasional Variabel .....	30
3.2.1. Variabel Dependen.....	30
3.2.2. Variabel Independen .....	30
a. <i>Current Ratio</i> .....	31
b. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	32
c. <i>Total Asset Turnover</i> .....	32
3.3. Populasi dan Sampel.....	33
3.3.1. Populasi.....	33
3.3.2. Sampel.....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.4.1. Jenis dan Sumber Data.....	35
3.4.2. Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5. Metode Analisis Data .....	36
3.5.1. Analisis Deskriptif .....	36
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	36
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas .....	37
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	37
3.5.3. Uji Hipotesis .....	38
3.5.3.1. Uji T (Parsial) .....	39
3.5.3.2. Uji F (Simultan) .....	40
3.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
3.5.5. Uji Pengaruh .....	42
3.5.5.1. Uji Regresi Linier Berganda .....	42
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	43
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	43
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.1.1. Analisis Deskriptif .....	45
4.1.1. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	46
4.1.1.1. Uji Normalitas.....	46
4.1.1.2. Uji Multikolinearitas .....	50
4.1.1.3. Uji Heteroskedastisitas.....	51

4.1.1.4.	Uji Autokorelasi.....	51
4.1.2.	Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.1.2.1.	Uji T (Parsial).....	52
4.1.2.2.	Uji F (Simultan).....	52
4.1.3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	55
4.1.4.	Hasil Uji Pengaruh.....	57
4.1.4.1.	Uji Regresi Linier Berganda.....	57
4.2.	Pembahasan.....	59
4.2.1.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada PT Bareleng Riau Jaya Batam.....	59
4.2.2.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada PT Bareleng Riau Jaya Batam.....	60
4.2.3.	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Profitabilitas pada PT Bareleng Riau Jaya Batam.....	62
4.2.4.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap Profitabilitas pada PT Bareleng Riau Jaya Batam.....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		65
3.1.	Simpulan.....	65
3.2.	Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA		
RIWAYAT HIDUP		
SURAT PENELITIAN		
SURAT BALASAN PENELITIAN		
LAMPIRAN		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	23
Gambar 4.1. Hasil Histogram .....	41
Gambar 4.2. Hasil Uji Normal <i>Probability Plot</i> (P-P Plot) .....	42



## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1. <i>Current Ratio</i> .....	27
Rumus 3.2. <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	27
Rumus 3.3. <i>Total Asset Turnover</i> .....	27
Rumus 3.4. Durbin-Watson .....	33
Rumus 3.5. Uji-T (Parsial) .....	34
Rumus 3.6. F Tabel .....	35
Rumus 3.7. Uji F .....	35
Rumus 3.8. Uji $R^2$ .....	36
Rumus 3.9. Uji Regresi Linier Berganda .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1. Variabel Operasional .....	28
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian .....	38
Tabel 4.1. Analisis Deskriptif .....	39
Tabel 4.2. Hasil Uji Profitabilitas (Y).....	43
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.4. Hasil Uji Glejser.....	45
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi .....	46
Tabel 4.6. Hasil Uji T (Parsial).....	47
Tabel 4.7. Hasil Uji F (Simultan).....	49
Tabel 4.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	50
Tabel 4.9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	51

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Output SPSS.....	L-1
-----------------------------------	-----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia adalah negara kepulauan dimana 64,97% wilayahnya adalah lautan dari total wilayah Indonesia. Luasnya wilayah lautan di Indonesia memicu terjadinya perdagangan menggunakan transportasi laut baik internasional maupun antar pulau. Semakin banyaknya permintaan barang yang tidak hanya dari satu daerah tetapi juga dari daerah lain memungkinkan dilakukannya pengiriman barang dengan menggunakan jasa transportasi laut. Perusahaan bongkar muat memiliki peran dalam memfasilitasi kegiatan pengiriman barang dengan menggunakan transportasi laut ini dengan memberikan layanan bongkar muat seperti *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving*, dan *delivery*. Tersedianya jasa bongkar muat ini dapat membantu kelancaran arus barang di pelabuhan.

Perdagangan dengan menggunakan transportasi laut cukup memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Pemerintah mendukung para pengusaha bongkar muat dengan menerbitkan Instruksi Presiden (inpres) no.4 Tahun 1985 tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi dan didalamnya telah disebutkan bahwa kegiatan bongkar muat barang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang didirikan untuk tujuan tersebut. Perusahaan yang dimaksud adalah Perusahaan Bongkar Muat (PBM) yang didirikan untuk kegiatan bongkar muat dari dan ke kapal. Semakin

banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi tetapi tidak semua dapat ditempuh dengan jalur darat membuat transportasi laut menjadi alternatifnya.

Semakin laju pertumbuhan ekonomi, semakin banyak industri sejenis yang bersaing untuk meraih pangsa pasar terbesar dengan memberikan fasilitas dan layanan yang terbaik di bidang bongkar muat. PT Bareleng Riau Jaya Batam berusaha untuk terus meningkatkan pelayanannya sehingga konsumen akan percaya dan terus menggunakan jasa yang diberikan oleh PT Bareleng Raiu Jaya Batam. Tersedianya dana atau modal kerja yang berfungsi untuk membiayai kegiatan perusahaan menjadi salah satu faktor bagi perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dibutuhkan modal kerja sebagai sumber pendanaannya.

Modal kerja adalah sejumlah dana yang terikat dalam unsur-unsur aktiva lancar dan pada umumnya akan berputar dalam periode tertentu dan diharapkan akan kembali dalam periode tertentu juga. Aktiva lancar yang berlebihan akan memiliki pengaruh yang tidak baik pada profitabilitas perusahaan karena artinya terdapat dana yang menganggur dan menimbulkan pemborosan, perusahaan juga tetap harus membayar biaya bunga dan mengalami kerugian karena saldo bank tidak dipergunakan. Sedangkan kekurangan dana juga dapat mengganggu kelancaran kegiatan usaha perusahaan.

Aktiva lancar berputar setiap harinya, dari perputaran aktiva lancar tersebut diharapkan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya, perusahaan dinilai dalam kondisi yang bagus sehingga kreditur tidak ragu untuk

meminjamkan dananya kepada perusahaan. Selain berkaitan dengan kelancaran kegiatan perusahaan sehari-hari, aktiva lancar memiliki hubungan yang langsung dan sangat erat dengan volume penjualan. Kondisi keuangan perusahaan akan bagus jika perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Dengan semakin cepatnya aktiva yang berputar maka akan semakin cepat perusahaan mendapatkan laba.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi keuangan yang utama dan disusun oleh perusahaan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, kita dapat menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan ini akan berguna dalam mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Salah satu tugas manajer keuangan adalah mengelola keuangan perusahaan sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang maksimal dan dapat diputar kembali untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah Rasio Profitabilitas. *Return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan membantu pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimilikinya. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba berdasarkan modal saham tertentu.

Semakin tinggi ROA dan ROE yang dihasilkan maka akan semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik akan memberikan timbal balik kepercayaan pada para kreditor, distributor, investor, dan pihak-pihak lain yang turut membantu dalam kelancaran usaha yang dijalankannya. ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana ROA bisa ditentukan oleh serangkaian kebijakan perusahaan dan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan.

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Penelitian Pramesti, dkk. (2016: 815) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa jika *current ratio* semakin tinggi, maka semakin rendah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan mengeluarkan biaya untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi, sehingga hal tersebut berdampak pada laba yang diperoleh perusahaan berkurang, tetapi *current ratio* yang tinggi belum tentu baik karena artinya perusahaan kelebihan aktiva lancar sehingga terdapat dana menganggur dan dapat menjadi pengaruh yang tidak baik bagi perusahaan. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013: 101), hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012.

*Debt to equity ratio* adalah rasio solvabilitas yang membandingkan total hutang dengan total modal. Hasil penelitian Pramesti, dkk. (2016: 816) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (*return on asset*). Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa jika *debt to equity ratio* semakin tinggi, maka semakin besar kepercayaan dari pihak luar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini sangat memungkinkan dalam upaya peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Rizalul (2013: 102) struktur modal yang diwakili oleh *debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012. Hal ini berarti bahwa apabila struktur modal naik maka profitabilitas turun dan sebaliknya.

*Total asset turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Hasil penelitian Pramesti, dkk. (2016: 816) menunjukkan bahwa *total asset turnover* secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Asset*). Hal ini mengindikasikan bahwa jika *total asset turnover* semakin tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan dikarenakan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dalam aktivitas operasional perusahaan telah efisien, sehingga menimbulkan peningkatan tingkat profitabilitas atau peningkatan kinerja perusahaan.



Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan di atas, untuk mengetahui bagaimana *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah, **“PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BARELANG RIAU JAYA BATAM”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dapat diidentifikasi pada penjelasan berikut:

### **1. *Current Ratio* (CR)**

*Current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Dana yang berlebihan dan tidak produktif dapat menimbulkan kerugian karena tidak dimanfaatkan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi aktiva lancar dibandingkan dengan hutang lancar maka akan semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi *current ratio* yang terlalu tinggi belum tentu baik karena artinya perusahaan kelebihan aktiva lancar sehingga memberikan pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

## 2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt to equity ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor. Semakin rendah *debt to equity ratio* semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan. Tingginya *debt to equity ratio* menandakan adanya beban perusahaan kepada pihak luar.

## 3. *Total Asset Turnover (TATO)*

*Total asset turnover* menjelaskan hubungan dari penjualan bersih dengan aktiva total. *Total asset turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan, maka pendapatan akan meningkat begitu juga dengan labanya. *Total asset turnover* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk memperoleh laba.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Agar diperoleh hasil penelitian yang tidak bias, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

#### 1. Variabel

Secara umum variabel adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Total Asset Turnover* ( $X_3$ ) dan Profitabilitas ( $Y$ ).

#### 2. Periode Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang digunakan adalah neraca dan laporan laba/rugi perusahaan PT Barelang Riau Jaya Batam periode 2012-2016 dengan sampel yang diambil sebanyak 59 yaitu tahun 2012-2015 sebanyak 48 bulan dan tahun 2016 sebanyak 11 bulan.

#### 3. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan dari PT Barelang Riau Jaya Batam.

Tujuan pembatasan masalah ini adalah agar ruang lingkup peneliti tidak luas dan lebih fokus untuk menghindari kesalahan sehingga tidak menyimpang dari pokok permasalahan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, adapun tujuan didalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *current ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.
2. Untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.
3. Untuk mengetahui apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.

4. Untuk mengetahui apakah *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya Batam.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

### **1.6.1. Manfaat Teoretis**

- a. Dapat memberikan manfaat untuk referensi bagi pengembangan ilmu terkait topik yang sama dengan penelitian ini.
- b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan penelitian yang sama dimasa mendatang.
- c. Dapat menambah wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu akuntansi dan mengimplentasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

### 1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat praktis bagi manajemen perusahaan yang bersangkutan dalam menganalisis *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori Dasar**

##### **2.1.1. Rasio Keuangan**

Pengertian rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2016: 104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2015: 297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Setelah angka-angka tersebut dibandingkan, hasil dari rasio keuangan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menilai kinerja manajemen di suatu perusahaan.

##### **2.1.1.1. Profitabilitas**

Rasio Rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. (Harahap, 2015: 304).

Menurut Kasmir (2016: 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangann laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. dan tujuan lainnya.

Sementara itu manfaat yang diperoleh adalah untuk:

1. mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. manfaat lainnya.



ROA merupakan salah satu indikator terbaik untuk mengukur kinerja perusahaan dimana dengan menghitung ROA kita dapat mengukur kinerja manajemen dalam mengelola aset-aset perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba yang maksimal.

#### **2.1.1.2. *Current Ratio***

Kondisi laporan keuangan yang wajar adalah salah satu hal yang dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dengan melihat laporan keuangan perusahaan, investor akan menilai dan melihat kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan (Harahap, 2015: 1). Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Rasio keuangan menurut Harahap (2015: 297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam mengetahui tingkat profitabilitas adalah *Current Ratio* atau Rasio Lancar.

*Current Ratio* atau Rasio Lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2015: 301). Rasio lancar untuk perusahaan yang

normal berkisar pada angka 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan rasio lancar yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan (Hanafi dan Abdul (2007: 77).

### **2.1.1.3. *Debt to Equity Ratio***

Rasio keuangan lainnya yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar (Harahap, 2015: 303).

Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2016: 158).

#### **2.1.1.4. *Total Asset Turnover***

*Total Asset Turnover* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2016: 185) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turnover* dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

#### **2.1.2. Perusahaan Bongkar Muat (*Stevedoring Company*)**

Perusahaan bongkar muat (*Stevedoring Company*) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa membongkar dan memuat barang dari dan ke kapal di pelabuhan. Secara umum 3 kegiatan utama yang termasuk dalam aktivitas *stevedoring company* adalah sebagai berikut:

a. *Stevedoring*

*Stevedoring* adalah kegiatan pembongkaran barang dari dan ke kapal dengan menggunakan peralatan mekanis, non mekanis dan moda transportasi pendukungnya.

b. *Cargodoring*

*Cargodoring* adalah kegiatan mengeluarkan muatan/barang dari dermaga dan mengangkut dari dermaga ke lapangan penumpukan barang di gudang/lapangan penumpukan dan sebaliknya.

c. *Receiving/Delivery*

*Receiving/Delivery* merupakan kegiatan penerimaan dan penyerahan barang dari gudang/lapangan penumpukan barang di daerah lini 1 dan menyusun ke atas kendaraan *truck* di pintu gudang/lapangan penumpukan barang lini 1 atau sebaliknya untuk seterusnya disampaikan kepada *shipper*.

Samudera Indonesia adalah perusahaan yang menyediakan layanan logistik dan mempunyai 9 lini bisnisnya yaitu *Samudera Agencies*, *Samudera Stevedoring*, *Samudera Shipping*, *Samudera Logistics*, *Samudera Shipyard*, *Samudera Terminal*, *Samudera Salvage*, dan *Samudera Property*. PT Bareleng Riau Jaya Batam termasuk kedalam lini bisnis *Samudera Stevedoring*.

Barang yang di bongkar atau di muat oleh PT Bareleng Riau Jaya Batam bermacam-macam seperti pipa, semen, beras, dan lain sebagainya tergantung dari barang yang diangkut kapal tersebut. PT Bareleng Riau Jaya Batam merupakan anak perusahaan dari PT Samudera Indonesia. PT Samudera Indonesia merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran, transportasi, dan logistik. Biasanya saat kapal akan sandar, PT Samudera Indonesia akan memberikan informasi kepada anak perusahaannya dan kemudian jika kapal akan sandar di

Batam, maka PT Bareleng Riau Jaya Batam akan menghubungi pihak kapal dan kemudian melakukan penawaran dari jauh hari sebelum kapal datang.

Sebelum bongkar muat dilakukan akan diadakan pembicaraan antar pihak PT Bareleng Riau Jaya Batam dan pihak kapal. Biasanya akan ditanyakan terlebih dahulu mengenai barang apa yang akan dibongkar, berapa berat barang tersebut dan kemudian akan dicari alat untuk membongkar muat barang tersebut. Jika barang yang dibongkar cukup berat dan memerlukan alat berat seperti *Crane* maka perusahaan akan menghubungi pemilik *Crane* di Batam yang sudah bekerjasama dengan PT Bareleng Riau Jaya Batam. Perusahaan juga akan membuat kesepakatan mengenai kerusakan barang. Setelah terjadi kesepakatan, saat kapal sandar barulah terjadi proses bongkar dan muat barang. Jadi pada saat kapal sandar, sebelum, ketika, dan saat barang dibongkar muat akan dilakukan dokumentasi sebagai bukti jika terjadi kerusakan pada barang.

Kegiatan bongkar muat yang dilakukan tentunya memerlukan dana yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional. Dana yang dikeluarkan untuk pembelanjaan perusahaan dalam menjalankan operasinya tentunya tidak sedikit. Dana yang disediakan tidak boleh terlalu banyak ataupun terlalu sedikit agar kondisi keuangan perusahaan baik. Manajer keuangan memiliki peran yang penting dalam mengelola keuangan. Jika dilakukan dengan perencanaan yang matang maka perusahaan akan mampu meraih laba yang maksimal. Kondisi keuangan yang baik dapat menarik para investor dan membuat kreditur tidak ragu dalam meminjamkan uangnya.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015: 1), menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Menurut Sugiono dan Edy (2008: 3), laporan keuangan pada perusahaan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Menurut Kasmir (2016: 7) pengertian sederhana dari laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Semua aktivitas perusahaan dapat kita ketahui dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan yang disajikan dengan benar dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun pihak internal.

#### **2.1.3.1. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga dengan adanya laporan keuangan dapat membantu pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan bertujuan untuk:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Kasmir (2016: 10-11) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.1.3.2. Pengguna Laporan Keuangan**

Ada dua pihak yang membutuhkan kebenaran informasi dalam laporan keuangan guna pengambilan keputusan, yaitu:

#### **a. Pihak Internal**

Pihak internal adalah pihak dari dalam perusahaan yang berwenang dan berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Adapun yang termasuk dalam pihak internal menurut Sugiono dan Edy (2008: 4) adalah sebagai berikut:

1. Pihak manajemen, berkepentingan langsung dan sangat membutuhkan informasi keuangan untuk tujuan pengendalian (*controlling*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan perencanaan (*planning*) suatu perusahaan.
2. Pemilik perusahaan, dengan menganalisa laporan keuangannya pemilik dapat menilai berhasil atau tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaan.

#### **b. Pihak Eksternal**

Pihak eksternal adalah pihak dari luar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan. Adapun yang termasuk dalam pihak eksternal menurut Sugiono dan Edy (2008: 4) adalah sebagai berikut:



1. Investor, memerlukan analisa laporan keuangan dalam rangka penentuan kebijakan penanaman modalnya.
2. Kreditur, mereka merasa berkepentingan terhadap pengembalian/pembayaran kredit yang telah diberikan kepada perusahaan, mereka perlu mengetahui kinerja keuangan jangka pendek (likuiditas), dan profitabilitas dari perusahaan.
3. Pemerintah, informasi ini sangat berguna untuk tujuan pajak dan juga oleh lembaga yang lain seperti statistik, dan lain-lain.
4. Karyawan, berkepentingan dengan laporan keuangan dari perusahaan dimana mereka bekerja karena sumber penghasilan mereka tergantung pada perusahaan yang bersangkutan.

### **2.1.3.3. Karakteristik Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif dapat membuat informasi yang disajikan berguna bagi pemakainya. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan tersebut menyajikan informasi yang dapat dimengerti dan mudah untuk dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

2. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat membantu dan mempengaruhi keputusan pengguna dalam pengambilan keputusan.

### 3. Keandalan

Informasi yang andal yaitu informasi yang disajikan bebas dari pengertian menyesatkan dan kesalahan material, dapat diverifikasi, informasi disajikan secara wajar dan jujur.

### 4. Dapat diperbandingkan

Informasi yang disajikan dapat membantu pengguna dalam membandingkan dan mengevaluasi laporan keuangan antar periode dan antar perusahaan.

#### **2.1.3.4. Kelemahan Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2015: 203), kelemahan analisis laporan keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.
2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu laporan keuangan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan, situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bisa berbeda dengan kondisi masa depan.

4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu dilihat beberapa perbedaan prinsip yang bisa menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:

1. Prinsip Akuntansi;
  2. Ukuran Perusahaan;
  3. Jenis Industri;
  4. Periode Laporan;
  5. Laporan Individual atau Laporan Konsolidasi;
  6. Jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *non profit motive*.
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bisa saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
6. Kelemahan Analisis Rasio

Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep Analisis Laporan Keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:

- 1) Rasio itu diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan-perbedaan yang sama-sama boleh dalam akuntansi misalnya perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain-lain.

Jika kita ingin menganalisis dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkannya maka kita harus melakukan:

- a. analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut;
  - b. penyesuaian (rekonsiliasi) atas hal-hal yang berbeda
- 2) Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus hati-hati. *Turn over* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau mungkin jenis perusahaannya berbeda. Rasio *Turn over* untuk super market berbeda sekali dengan perusahaan *dealer* mobil mewah misalnya.
  - 3) Membandingkan dengan “*industrial ratio*” (yang belum ada di Indonesia) harus hati-hati. Karena banyak *trick* yang digunakan manajemen yang diperbaiki rasio.
  - 4) Harus juga disadari bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
  - 5) Hati-hati terhadap kemungkinan adanya *window dressing*, *income smoothing*, atau laporan konsolidasi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini diuraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

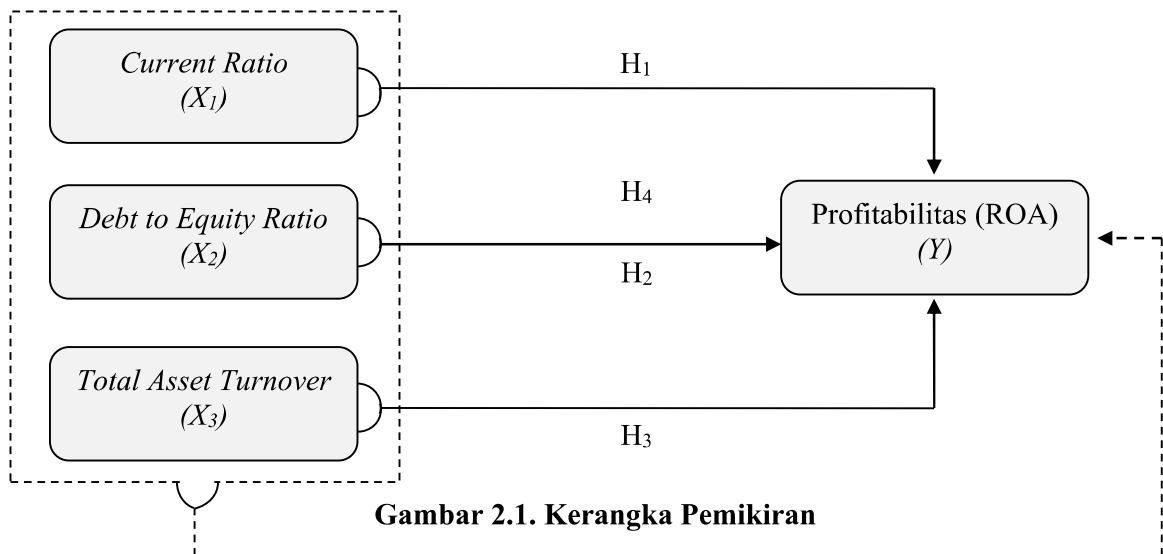
**Table 2.1. Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Dian Pramesti, Anita Wijayanti, Siti Nurlaela Fakultas Ekonomi Universitas Islam Batik Surakarta	PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA	<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), <i>Debt to Equity Ratio</i> ( $X_2$ ), <i>Total Asset Turnover</i> ( $X_3$ ), <i>Firm Size</i> ( $X_3$ ) dan Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel independen <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan variabel independen <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) dan <i>Firm Size</i> berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).
2	I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Md. Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali	PENGARUH LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT PLN (PERSERO)	<i>Current Ratio</i> ( $X_1$ ), <i>Total Asset Turnover</i> ( $X_2$ ), <i>Working Capital Turnover</i> ( $X_3$ ), dan Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS dapat diketahui bahwa ketiga variabel bebas <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), dan <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) perusahaan.
3	Ellyn Octavianty dan Defi jumadil Syahputra, Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan	PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)	<i>Working Capital Turnover</i> ( $X_1$ ), <i>Receivable Turnover</i> ( $X_2$ ), <i>Inventory Turnover</i> ( $X_3$ ), <i>Current Ratio</i> ( $X_4$ ), dan Profitabilitas (ROA) (Y)	Berdasarkan hasil penelitian <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Receivable Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan <i>current ratiio</i> berpengaruh terhadap ROA.

Table 2.1. Lanjutan

4	Ni Made Vironika Sari dan I G.A.N. Budiasih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (UNUD)	PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, FIRM SIZE, INVENTORY TURNOVER DAN ASSETS TURNOVER PADA PROFITABILITAS	<i>Debt to Equity Ratio (X1), Firm Size (X2), Inventory Turnover (X3), Asset Turnover (X4), dan Profitabilitas(Y)</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Asset Turnover</i> tidak berpengaruh pada profitabilitas.
5	Rima Astita dan Rizalul Kalam Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia	PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS	<i>Rasio Lancar (X1) dan Debt to Equity Ratio (X2) dan Laba (ROE) (Y)</i>	Hasil penelitian menunjukkan Rasio Lancar berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2012 sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- $X_1$  : Variabel bebas 1, yaitu *Current Ratio*  
 $X_2$  : Variabel bebas 2, yaitu *Debt to Equity Ratio*  
 $X_3$  : Variabel bebas 3, yaitu *Total Asset Turnover*  
 $Y$  : Variabel terikat, yaitu Profitabilitas (ROA)

—————▶ : Garis regresi sederhana

-----▶ : Garis regresi berganda

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- H1 Terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio* terhadap Profitabilitas  
H2 Terdapat pengaruh negatif signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas  
H3 Terdapat pengaruh positif signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas  
H4 Terdapat pengaruh positif signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015: 3) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Creswell dalam Trijono (2015: 17) penelitian kuantitatif yakni penyelidikan tentang masalah kemasyarakatan atau kemanusiaan yang didasarkan pada pengujian suatu teori yang tersusun atas variabel-variabel, diukur dengan bilangan-bilangan, dan dianalisis dengan prosedur-prosedur statistik. Tujuannya adalah menentukan apakah generalisasi-generalisasi prediktif dari teori tertentu yang diselidiki terbukti kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_3$ ), sedangkan variabel dependennya (terikat) adalah Profitabilitas (Y).



## **3.2. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2015: 63) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

### **3.2.1. Variabel Dependen**

Menurut Martono (2011: 57) variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016: 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Untuk mencari nilai profitabilitas adalah dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2015: 64) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun yang menjadi variabel bebas

pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*. Berikut penjelasan dari masing-masing variabel:

a. *Current Ratio*

*Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. *Current Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan dana untuk melunasi hutang jangka pendeknya. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi belum tentu baik dikarenakan hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan tidak memanfaatkan dana yang dimiliki dengan baik. Menurut Kasmir (2016: 135) dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mencari *Current Ratio* (Kasmir, 2016: 135) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

**Rumus 3.1. *Current Ratio***

b. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. Bagi perusahaan nilai *Debt to Equity Ratio* tinggi akan semakin baik karena artinya tingkat pendanaan yang disediakan pemilik perusahaan rendah, sedangkan bagi kreditur semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena artinya akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (Kasmir, 2016: 158). Rumus yang digunakan dalam mencari *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2016: 158) adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

**Rumus 3.2. *Debt to Equity Ratio***

c. *Total Asset Turnover*

*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total modal. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan dalam mencari *Debt to Equity Ratio* (Kasmir, 2016: 186) adalah sebagai berikut:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ (Sales)}{Total\ Aktiva\ (Total\ Assets)}$$

**Rumus 3.3. *Total Asset Turnover***

**Tabel 3.1. Variabel Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Current Ratio</i> (X <sub>1</sub> )	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya.	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	Rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (X <sub>3</sub> )	Rasio ini menjelaskan hubungan dari penjualan bersih dengan aktiva total.	$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.	Profitabilitas (ROA) = $\frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva}$	Rasio

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi menurut Kountur (2007: 145) populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek penelitian dapat berupa makhluk hidup, benda, sistem dan prosedur, fenomena, dan lain-lain.

Populasi menurut Sugiyono (2015: 119) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan dari objek/subjek penelitian yang mempunyai kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Barelang Riau Jaya Batam periode 2012-2016.

### **3.3.2. Sampel**

Sampel menurut Kountur (2007: 145), adalah bagian dari populasi. Pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengambil beberapa representatif dari populasi ini yang dimaksud dengan sampel.

Sampel menurut Sugiyono (2015: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dimana sampel yang dipilih adalah yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014: 85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Barelang Riau Jaya Batam periode 2012-2016. Pada penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 59 sampel yaitu tahun 2012-2015 sebanyak 48 bulan dan 2016 sebanyak 11 bulan dikarenakan pada saat pengambilan data, data untuk bulan Desember 2016 belum selesai.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT Bareleng Riau Jaya Batam dari tahun 2012 sampai tahun 2016. Sedangkan sumber data penelitian ini adalah data sekunder yaitu neraca dan laba rugi PT Bareleng Riau Jaya Batam dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sebanyak 59 sampel.

#### **3.4.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi penelitian ini ada 2 teknik:

1. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data studi pustaka yaitu data yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dengan mengambil bahan dari buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi atau pedoman dalam pemecahan masalah.

2. Data Dokumenter

Data dokumenter merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen dan data sekunder yang berupa laporan keuangan yang didapat dari perusahaan.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Dalam setiap penelitian, masalah penggunaan alat pengukur (*instrumen*) perlu mendapat perhatian agar dapat diharapkan bahwa hasil yang diperoleh adalah benar dan dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya dari masalah yang diselidiki.

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan untuk menggambarkan objek yang akan diteliti. Metode dalam analisis deskriptif ini berkaitan dengan pengumpulan, peringkasan, dan penyajian suatu data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna dan juga menatanya ke dalam bentuk yang siap untuk dianalisis.

#### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut Priyatno (2010: 71) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau pun rasio.

### **3.5.2.2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Priyatno (2010: 81) uji multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan metode pengujian dengan melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Apabila nilai VIF dibawah 10 maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

### **3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2010: 83). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Jika nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Menurut Priyatno (2010: 87) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya



korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan:

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka hipotesis nol ditolak yang artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Rumus untuk mencari nilai Durbin Watson menurut Alhusin dalam Priyatno (2010: 87) adalah sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

**Rumus 3.4. Durbin-Watson**

Keterangan:

$d$  = nilai Durbin-Watson

$e$  = residual

### 3.5.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data baik dari percobaan terkontrol maupun dari observasi (tidak terkontrol).

### 3.5.3.1. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis masing-masing variabel bebas dengan variabel terikatnya apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji T (parsial) dengan ketentuan:

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel:

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel bebas (independen) berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

1. Jika nilai signifikansi  $<$  0,05 maka variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai signifikansi  $>$  0,05 maka variabel bebas (independen) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Rumus untuk mencari nilai  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

**Rumus 3.5. Uji-T (Parsial)**

Keterangan :

$b_i$  =Koefisien regresi variabel i.

$S_{b_i}$  =Standar error variabel i.

### 3.5.3.2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2010: 67) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Nilai F tabel didapat dari rumus:

$$f \text{ tabel} = (k; n-k)$$

**Rumus 3.6. F Tabel**

Keterangan:

k = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel penelitian

Rumus untuk mencari f hitung adalah sebagai berikut:

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

**Rumus 3.7. Uji F (Simultan)**

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian untuk melakukan Uji F adalah sebagai berikut:

Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel:

1. Jika nilai f hitung  $>$  f tabel maka variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai f hitung  $<$  f tabel maka variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

Berdasarkan nilai signifikansi hasil output SPSS:

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas (independen) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel bebas (independen) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

### 3.5.4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) secara serentak terhadap variabel dependen ( $Y$ ) (Priyatno, 2010: 66).

Nilai  $R^2$  ini akan mempunyai range antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai  $R^2 = 0$  artinya diantara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungan, sedangkan jika  $R^2 = 1$  artinya antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan kuat.

Rumus untuk mencari koefisien determinasi dengan dua variable independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.8. Uji  $R^2$**

### 3.5.5. Uji Pengaruh

#### 3.5.5.1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:277) analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

#### Rumus 3.9. Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$\alpha$  = Konstanta (nilai Y' apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$X_1, X_2$  = Variabel independen

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$\varepsilon$  = *Error*

## **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Objek penelitian yang diambil oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah pada PT Barelang Riau Jaya Batam. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas pada PT Barelang Riau Jaya.

### **3.6.2. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan sejak bulan Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017. Sedangkan jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2. sebagai berikut:

